

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI SAWIT SETELAH
REPLANTING DI DESA BANJAR PANJANG KECAMATAN KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh: Dewi Niswatul Chairiyah
Dewi.niswatul2336@student.unri.ac.id
Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly
t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru, 28293, Telp/Fak 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perihal strategi bertahan hidup buruh tani sesudah *replanting*. *Replanting* yang terjadi di Desa Banjar Panjang membawa dampak yang besar di setiap lapisan masyarakat yang setiap harinya bergantung pada kebun kelapa sawit. Salah satunya ialah buruh tani sendiri, buruh tani pemanen yang berada di Desa Banjar Panjang setelah terjadinya *Replanting* tentu harus berputar otak dan berfikir bagaimana nasib pekerjaan mereka kedepannya. Dalam program *replanting* di Desa Banjar Panjang memang seorang buruh tani pemanen setelah itu mendapat pekerjaan di sektor pertanian untuk memancang sawit, tapi tidak berlaku untuk semua buah pemanen. Dari sekian buruh tani pemanen yang terpilih hanya 22 orang saja, sisanya terpaksa mencari pekerjaan lain setelah *replanting*. Disini peneliti ingin melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh tani pemanen setelah *replanting* tidak mendapatkan pekerjaan di bidang pertanian dan bagaimana cara strategi bertahan hidup. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dari teknik tersebut peneliti mendapatkan 4 informan yang sesuai dengan kriteria khusus yang sesuai dengan yang ingin peneliti sampaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teori yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan teori strategi bertahan hidup.

Kata kunci: Replanting, sosial-ekonomi, strategi bertahan hidup buruh tani

***SURVIVAL STRATEGIES FOR OIL PALM FARMERS AFTER REPLANTING
AT BANJAR PANJANG VILLAGE, KERUMUTAN DISTRICTS, PELALAWAN
REGENCY***

By: Dewi Niswatul Chairiyah
Dewi.niswatul2336@student.unri.ac.id
Supervisor: T. Romi Marnelly
t.romi@lecturer.unri.ac.id

*Department Of Sociology
Faculty Of Social and Political Sciences
Riau university
Bina Widya Campus, Jl. H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293. Phone/Fax 0761-63277*

ABSTRACT

This study intends to explain the survival strategy of farm workers after replanting. The replanting that look place in Banjar Panjang Village had a great impact on everylevel of society who depended on oil palm plantations daily. One of them is the farm laborers themselves, the harvesting farm workers in Banjar Panjang village after the replanting. Of course, have to spin their brain and think a head about the future of their work. In the replanting program in Banjar Panjang Village, it is true that harvesting farm laborer after that gets a job in the a job agricultural sector to plant palm oil, but this does not apply to all harvesting farm workers. Of the many harvesting farm workers who were selected 22 people, the rest were forced to look fot other job after replanting. Here, the researchers want to see how the socio-economic conditions of harvesting farm workers after replanting do not get job in agriculture and how to survival strategies. The research was conducted with purposive sampling technique, from this technique the researcher got 4 repondens who fit the specific criteria according to what the reearcher wanted to convey. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, the theory used in this study is a theory of survival strategy.

Keyword: replanting, socio-economic, farm labor survival strategy

PENDAHULUAN

Hampir keseluruhan kabupaten di Provinsi Riau memiliki perkebunan kelapa sawit, salah satunya adalah Kabupaten Pelalawan. Luas wilayah Kabupaten Pelalawan adalah 1.392.494 hektar atau 14,73% dari total luas Provinsi Riau, dan memiliki 12 kecamatan, yaitu Kerumutan, Pangkalan Lesung, Ukui, Kerinci, Langgam, Pangkalan Kuras, Teluk Meranti, Kuala Kampar, Seikijang dan Bandar Petalangan. Pelalawan, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) luas area perkebunan kelapa sawit di Pelalawan adalah 334.603,37 ha pada tahun 2012 yang lalu. Kecamatan Kerumutan ialah salah satu dari 12 kecamatan yang ada dan mempunyai perkebunan kelapa sawit yang luas, menurut data BPS tahun 2015 sebesar areal perkebunan kelapa sawit sebanyak 13.979,00 dan produksi tahun 2015 sebanyak 53 403,00 per ton. (Riau.go.id, 2019).

Replanting adalah proses peremajaan kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang berumur 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang berumur 20-25 tahun sudah tidak produktif lagi dan hasil panennya semakin menurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit boleh saja tidak ditanam kembali, namun pohon kelapa sawit tersebut tidak lagi memberikan manfaat yang besar bagi pemiliknya karena tidak

produktif dan menghasilkan hasil yang rendah (Saputri, 2018). Peremajaan kelapa sawit akan berjalan dengan baik jika kita bisa memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk mengganti tanaman baru. Tanaman yang bisa diganti adalah yang berumur 20 sampai 25 tahun. selain itu kita juga harus mengetahui bibit apa yang cocok dengan kondisi tanah di setiap lahan perkebunan. Sehingga nantinya tanaman baru yang dapat menggantikan tanaman lama lebih baik dan unggul dari sebelumnya.

Kegiatan peremajaan di Desa Banjar Panjang berdampak nyata bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama kepada pemilik lahan dan juga para pekerja (buruh) perkebunan kelapa sawit itu sendiri. Tentu secara tidak langsung akan mengganggu kegiatan ekonomi dalam beberapa tahun ke depan. Meskipun mereka masih bisa mencari nafkah setelah menanam kembali, apakah pekerjaan baru itu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka? Tentu di sini akan muncul strategi untuk mengatasinya, terutama bagi buruh tani kelapa sawit yang sangat dirugikan karena berada di strata bawah. Menurut ketua PPM (Persatuan Pekerja Mandiri). Yaitu Pak Taufiq, katanya sebelum peremajaan kelapa sawit ada lebih dari 150 orang yang bekerja sebagai buruh tani. terdiri dari berbagai jenis kegiatan tenaga kerja seperti kelompok panen termasuk melansir buah dan kelompok mencari buah sawit matang yang telah jatuh

dan berserakan di kebun orang yang tidak diambil oleh pemiliknya (brodolan).

Menurut Pak Toufiq, ketua persatuan buruh tani, jumlah pekerja panen saja sudah lebih dari 100 orang. Mereka yang bekerja sebagai pemanen memiliki organisasi di luar jam kerja sebelum peremajaan kelapa sawit, yang disebut serikat pekerja mandiri (PPM), sedangkan untuk pekerja tani hemat tidak ada asosiasi. Sebagian besar yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Banjar Panjang merupakan kepala rumah tangga yang harus menghidupi keluarganya dan sebagian kecil merupakan anggota keluarga yang ingin meningkatkan pendapatan kepala rumah tangga. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pekerja pada kelompok pemanen kelapa sawit di Desa Banjar Panjang. Peneliti memfokuskan pada pekerja kelompok pemanenan karena sebagian besar dari mereka adalah laki-laki yang menjadi pencari nafkah keluarga dan harapan keluarga untuk mencari nafkah.

Setelah *replanting*, banyak buruh tani panen di Desa Banjar Panjang yang terbagi dalam hal mencari nafkah untuk bertahan hidup sehari-hari, memang ada yang di pekerjakan lagi dari PT setelah *replanting*, namun tidak semua buruh tani panen kelapa sawit mendapatkan kesempatan ini karena tidak semua pekerja Petani dipekerjakan untuk mengolah tanah setelah penanaman kembali. Setelah

dilakukan *replanting* di Desa Banjar Panjang, ada beberapa buruh tani yang dipekerjakan di lahan setelah *replanting*, seperti menanam kelapa sawit di polybek, meratakan tanah dan *stumping*. Namun tidak semua buruh tani pemanen mendapatkan pekerjaan tersebut, hanya beberapa orang saja yang menggarap lahan perkebunan setelah *replanting*, yaitu sekitar 22 orang. Selain itu ada juga yang menggarap perkebunan milik rakyat, namun hanya sebagian kecil karena perkebunan milik rakyat di Desa Banjar Panjang, pemilik kebun kebanyakan dari luar kampung, otomatis buruh tani pemanen juga dari luar, sehingga hanya sebagian kecil saja, maka selebihnya buruh tani pemanen tidak mendapatkan pekerjaan di sektor pertanian setelah dilakukan *replanting*.

Dengan adanya *replanting* akan menghambat para buruh tani kelapa sawit khususnya buruh tani pemanen yang tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali setelah *replanting*, yang semula menggarap lahan milik majikan namun dengan *replanting* sebagian dari mereka kehilangan mata pencaharian. Petani sawit atau pemilik lahan yang sawitnya akan ditanami kembali akan mendapatkan dana hibah yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sebagai bentuk pemberian modal setelah dilakukan *replanting* sawit. Dengan *replanting* ini, buruh tani yang sehari-hari bekerja di perkebunan milik rakyat akan kehilangan

pekerjaan, apalagi tidak memiliki lahan dan perkebunan akan semakin menyulitkan dan menghambat perekonomian dalam jangka panjang. Khususnya bagi buruh tani panen yang tidak bisa lagi bekerja setelah tanam kembali karena tidak ada panggilan lagi, dimana mereka akan bekerja dan strategi apa yang akan mereka ambil setelah ini, karena tidak mendapat jaminan dari PT. dari fenomena inilah penulis tertarik untuk mengkaji sebuah topik tersebut.

Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh tani sawit setelah *replanting* di Desa Banjar panjang?
2. Apa saja strategi bertahan hidup buruh tani setelah replanting di Desa Banjar Panjang ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari permasalahan ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh tani sawit setelah *replanting* di Desa Banjar Panjang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup buruh tani setelah *replanting* di Desa Banjar Panjang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Manfaatnya yaitu sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya di bidang ilmu

sosial, khususnya yang ber orientasi pada lingkup yang sama. Juga untuk bahan pertimbangan dan informasi kepada masyarakat Desa Banjar Panjang dan sebagai bahan informasi kepada pemerintah untuk menjadikan Desa Banjar Panjang lebih maju lagi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang strategi bertahan hidup buruh tani sawit setelah *replanting* di Desa Banjar Panjang dan sebagai data dasar bagi perkembangan selanjutnya di bidang ilmu sosial terutama di bidang sosiologi ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosial Ekonomi masyarakat Buruh Tani

Menurut (Rutari, 2019) kondisi sosial ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan apa yang dimiliki dan kemampuannya mengenai keberhasilan menjalankan suatu usaha dan berhasil memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi itu sendiri adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan hidup seseorang dimana orang tersebut nantinya dapat menentukan sikap di

lingkungan tempat tinggalnya mengenai keberhasilan atau kegagalannya dalam memenuhi kebutuhan. kehidupan.

Kondisi sosial keluarga atau masyarakat dapat diklasifikasikan melalui kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Aristantia et al., 2019). Dalam hal ini peneliti dapat menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi itu sendiri berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan setiap individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Kondisi sosial masyarakat dapat kita lihat dari beberapa aspek, yang pertama adalah pendidikan. Pendidikan buruh tani kelapa sawit di Desa Banjar Panjang rata-rata memiliki pendidikan yang rendah. Pendidikan tertinggi hanya sampai setingkat SMA atau sederajat, itupun hanya sebagian kecil dari mereka yang mengenyam pendidikan hingga setingkat SMA.

Kedua adalah pekerjaan, pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan yang tidak menggunakan keterampilan karena pendidikan yang rendah tidak memungkinkan buruh tani mendapatkan pekerjaan lain selain menjadi buruh tani itu sendiri. Ketiga, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan, kesehatan sangat diperlukan dalam kehidupan setiap individu, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Apabila salah satu anggota keluarga mengalami penurunan kesehatan atau penyakit

maka akan menurunkan kondisi sosial ekonomi dalam hal perekonomian keluarga. Akan lebih banyak pengeluaran jika ada gangguan kesehatan karena terbiasa membeli obat agar bisa sembuh. Secara tidak langsung hal ini akan menghambat perekonomian, karena pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Pemenuhan kebutuhan juga akan meningkat lebih dari pendapatan itu sendiri. Selanjutnya, kondisi sosial ekonomi dibagi menjadi kondisi ekonomi rendah, menengah, dan rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pekerja biasanya berada pada aspek ekonomi rendah.

Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit

Survival (bertahan hidup) berasal dari *survive*, yaitu mempunyai pengertian mempertahankan hidup dari situasi yang mendesak Rusyana dala (gianawati, 2013). Sedangkan *survivor* yaitu orang yang melakukan tindakan untuk tetap bisa bertahan hidup dalam keadaan darurat. Definisi survival adalah tindakan yang di lakukan oleh sekelompok orang atau individu unruk tetap bertahan hidup dalam keadaan darurat (Gianawati, 2013). Dapat di jelaskan bahwa sirvive dan survivor itu beda artiannya walaupun keduanya saling berkaitan. Survival itu lebih ke bagaimana cara bertahan hidup. Sedangkan survivor itu orang yang menjalankannya.

Suharto dalam (Gianawati,2013), menyatakan bahwasanya strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang di kelompokkan menjadi 3 kategori.

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan seluruh potensi keluarga, misalnya melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam dan sebagainya.
2. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga biaya pangan, sandang, pendidikan dan sebagainya.
3. Strategi jaringan, menjalin relasi baik informal maupun formal .

Buruh tani dan lahan perkebunan merupakan kedua hal yang tidak bisa di pisahkan. Lahan pertanian merupakan tempat untuk bekerja mengais rezeki para buruh tani guna mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Dengan di berlangsungnya tahapan peremajaan kelapa sawit, akan membuat lahan pertanian akan semakin terbatas dan membuat buruh tani harus bertahan hidup dengan kondisi tersebut. Sebab disitulah mereka mendapatkan uph demi kelangsungan hidup keluarganya. Strategi baru untuk melangsungkan kehidupan sehari hari setelah peremajaan sangat diperlukan agar tetap bisa hidup.

Peremajaan Kebun Kelapa Sawit (*replanting*)

Replanting merupakan proses peremajaan kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang tidak produktif yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang berusia tersebut sudah tidak produktif lagi dan hasilnya semakin menurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit bisa saja tidak melakukan peremajaan tetapi pohon kelapa sawit ini tidak memberi manfaat yang besar bagi pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit (Sapiutri, 2018). Perkebunan kelapa sawit di Desa banjar anjang rata tara tak produktif dan harus dilakukan penebangan . rata rata usia sudah memasuki selama 20 sampeai 25 tahun dan produktifitasnya semakin menurun. Peremajaan kelapa sawit di Desa banjar Panjang sudah berlangsung sejak awal 2020. Peremajaan yang dilakukan di bagi menjadi 2 tahap, tahap pertama di mulai januari 2020, dengan menebang beberapa blok. Dari keseluruhan 23 blok yang sudah mengalami replanting sudah 11 blok dan akan terus berangsur angsur di tebang sampai habis. Dan tahap kedua di mulai dari bulan desember 2020 sampe januari 2021, dengan adanya replanting ini akan mengubah semua tatanan ekonomi yang ada di Desa banjar Panjang.

Buruh Tani

Menurut Witrianto (2011) dalam (Jannah, 2015) yang disebut

buruh tani adalah orang-orang yang menggantungkan hidup pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dapat dijelaskan dari penjelasan di atas, bahwa buruh tani selalu bergantung pada tanah majikannya untuk mata pencahariannya, dari mana mereka dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Buruh tani di Desa Banjar Panjang menggantungkan mata pencahariannya pada lahan pertanian tukang kebun. Dimana dari perkebunan milik yang memiliki lahan, buruh tani bekerja setiap hari.

Ada banyak jenis buruh tani di Desa Banjar Panjang yang bekerja dengan mengandalkan lahan pertanian. Diantaranya adalah pekerja dodos/pemanen kelapa sawit dan pengepul buah sawit (pemrondol). Pekerjaan buruh dodos/ manen ini adalah memetik buah sawit dari pemilik lahan pertanian serta mengumpulkan dan mengangkut buah sawit yang nantinya akan diangkut dengan mobil pengumpul sawit (palm toke). Sedangkan pekerja yang mengumpulkan inti sawit adalah mereka yang bekerja untuk mencari buah sawit yang jatuh dan berserakan di tanah, untuk pekerja tersebut biasanya mereka memperhatikan seluruh kebun dan mencari buah sawit yang tidak diambil oleh pemilik lahan. Dari sini, pemetik buah sawit mengumpulkannya dan menjualnya ke pengepul sawit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Creswell (Aristantia et al., 2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Banjar Panjang Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini karena di Desa banjar Panjang merupakan desa yang perdana melakukan peremaan kelapa sawit di Kecamatan Kerumutan.

Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun buruh tani yang menjadi subjek penelitian adalah buruh tani sawit pemanen laki laki dan sebagai tulang punggung keluarga. Subjek penelitian berjumlah 4 orang karena memenuhi kriteria sebagai berikut: buruh tani pemanen laki-laki yang sudah berkeluarga. Buruh tani pemanen laki-laki yang setelah peremajaan tidak bekerja di sektor pertanian karena tidak ada pekerjaan disana, buruh tani sawit pemanen yang sebelum peremajaan kelapa sawit

benar benar bermata pencaharian utama sebagai buruh tani.

Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang di dapatkan peneliti secara tidak langsung. Contohnya melalui internet, jurnal, buku-buku dan lain sebagainya agar menambah informasi peneliti dan data tertulis penulis dapatkan dari data data yang ada di kantor Desa Banjar Panjang. Sedangkan data primer penulis dapatkan langsung dari informan. Dengan melalui wawancara langsung dengan buruh tani sawit pemanen secara mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi ialah mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010). Sehubungan dengan penelitian ini, maka observasi yang dilakukan penulis adalah agar penulis mengetahui keadaan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan turun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh buruh tani kelapa sawit untuk bertahan hidup setelah peremajaan kelapa sawit. di Desa Banjar Panjang.

b. Wawancara Mendalam

Esterberg dalam (Sugiono, 2018), mendefinisikan wawancara merupakan

pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga ada di kontruksikan makna dari topic tertentu. Dalam hal ini peneliti mewawancarai buruh tani kelapa sawit sebagai informan dalam penelitian ini dengan daftar pertanyaan yang telah penulis siapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto wawancara dengan informan dan foto dokumentasi lokasi penelitian di Desa Banjar Panjang sebagai data pendukung penelitian yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Berbagai proses dan makna ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan didukung dengan pelaksanaan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan seperti kondisi rumah informan, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, pendidikan dan cara mensosialisasikan buruh tani kepada masyarakat di Desa Banjar Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial Ekonomi Buruh Tani Sawit

Hasil dari penelitian ini penulis memiliki atau memilih 4 informan yang sesuai dengan kriteria yang ingin penulis teliti, mereka adalah NR, SP, SH dan MF, mereka semua merupakan buruh tani sawit pemanen yang

sebelum peremajaan kelapa sawit bekerja aktif di perkebunan. Kondisi sosial ekonomi buruh tani sawit sebelum peremajaan kelapa sawit dan sebelum kelapa sawit tentu berbeda dan berikut hasil penjelasan wawancara yang di dapatkan oleh penulis. Untuk informan 1 yaitu bapak NR sebelum peremajaan kelapa sawit kondisi sosial ekonominya Kondisi pendapatan sebelum replanting Pak NR adalah Rp 2.500.000,00 per bulan dengan pengeluaran sekitar Rp 2.000.000 per bulan. Selain itu, sebelumnya informan 1 memiliki tabungan. Aset yang dimiliki sebelumnya adalah 3 sepeda motor, televisi, kipas angin, kulkas, mesin cuci dan sertifikat tanah. Untuk piutang yang lunas dan tidak ada. hubungan sosial dengan pemilik kebun sebelum terjadinyapenaman kembali berjalan dengan baik, Sesudah peremajaan kelapa sawit Kondisi pendapatan informan 1 mendapat pekerjaan baru sama dengan sebelum peremajaan kelapa sawit dan pengeluarannya juga sama dan tidak bisa dikurangi lagi yaitu Rp. 2.000.000,00 per bulan. Setelah peremajaan kelapa sawit berlangsung, mereka tidak memiliki tabungan dan jarang menabung jika sisa pendapatan lebih memilih untuk digunakan untuk kebutuhan yang lebih sedikit. Setelah peremajaan, aset informan 1 berkurang karena sekarang hanya memiliki 2 kendaraan dan tidak memiliki televisi lagi. Setelah peremajaan untuk hutang,

informan 1 memiliki hutang di salah satu bank. Hubungan sosial dengan pemilik kebun tidak berjalan baik setelah ini.

Untuk Informan ke 2 bapak SP Sebelum peremajaan kelapa sawit, pendapatannya Rp 2.500.000,00 dan pengeluaran bulanan sekitar Rp 2.000.000,00. Untuk tabungan dan sisa pendapatan informan 1 sebelumnya tidak memiliki tabungan peremajaan kelapa sawit dan jika ada sisa langsung diserahkan kepada istrinya untuk diolah. untuk harta kekayaan yang dimiliki dalam rumah tangga terdapat sertifikat rumah, kipas angin, televisi dan kendaraan bermotor sebanyak 2. Sebelum peremajaan kelapa sawit, informan 1 memiliki hutang. Untuk hubungan sosial dengan pemilik kebun juga sama-sama berjalan dengan baik namun kondisi sosial ekonomi setelah peremajaan informan 2 Setelah peremajaan kelapa sawit, pendapatan informan 2 berubah karena bekerja di ladang lain yaitu Rp. 2.300.000,00 dengan biaya tetap seperti sebelum penanaman kembali. Setelah peremajaan, tabungan tetap tidak ada dan sisa pendapatan diberikan kepada istri. Untuk asetnya sendiri masih sama seperti sebelum peremajaan, hanya ditambah satu lagi yaitu *barbershop* kecil-kecilan. Selanjutnya tidak ada hutang piutang setelah peremajaan kelapa sawit karena takut tidak mampu membayar dalam kondisi seperti ini. Hubungan sosial dengan pemilik

kebun setelah penanaman kembali berjalan dengan baik. Untuk pak SH Sebelum peremajaan kelapa sawit, pendapatan per bulan adalah Rp 2.50.000,00 dengan pengeluaran sekitar Rp 1.800.000. Sebelumnya, asetnya berupa televisi, lemari es, sertifikat tanah, mesin cuci, dan 2 kendaraan bermotor. Untuk hutang sebelum penanaman kembali kelapa sawit Pak SH memiliki hutang, sedangkan hubungan sosialnya dengan pemilik perkebunan selalu baik, setelah peremajaan kelapa sawit berubah menjadi Rp. 2.000.000,00 per bulan dengan pekerjaan saat ini dan biaya tetap bulanan sebesar Rp. 1.800.000,00. Namun setelah dilakukan peremajaan kelapa sawit, aset yang dimiliki menurun, yang sebelumnya dimiliki 2 kendaraan bermotor, kini hanya 1. Untuk utang dagang setelah peremajaan kelapa sawit tidak ada dan sudah lunas serta tidak mau berhutang terlebih dahulu. . Selain itu, hubungan sosial dengan pemilik kebun tetap berjalan baik meski sudah jarang bertemu atau bertemu.

Informan ke 4 pak MF Sebelumnya, pendapatannya sekitar Rp. 2.500.000,00 per bulan dengan pengeluaran rumah tangga sekitar Rp. 1.300.000,00. Untuk tabungan sebelum peremajaan kelapa sawit dan tabungan pendapatan, para informan biasanya menyimpannya dalam tabung di dompet mereka. Untuk aset,

sebelumnya memiliki 2 kendaraan bermotor, mesin cuci, televisi dan kipas angin. Sebelum eksploitasi kelapa sawit, informan 4 memiliki hutang dengan orang lain. Hubungan sosial informan 4 dengan pemilik perkebunan sebelumnya berjalan dengan baik. Setelah replanting, kondisi pendapatan informan 4 berubah menjadi Rp. 3.000.000.00 per bulan dan pengeluaran tetap sama. Untuk tabungan dan sisa pendapatan setelah tanam kembali sama dengan menabung di dompet dan tidak pernah bertahan lama. Setelah peremajaan kelapa sawit, aset yang dimiliki sebelum peremajaan kelapa sawit masih ada dan ada aset tambahan yaitu pabrik bakso kecil untuk mencari nafkah, informan keempat. Setelah dilakukan replanting, hubungan sosial informan dengan pemilik kebun masih berjalan baik.

Staregi Bertahann Hidup

a. Strategi Aktif

Strategi aktif yang dilakukan oleh informan 1 setelah peremajaan kelapa sawit ialah dengan mencari pekerjaan lain yaitu sebagai penjual bakso bakar, strategi aktif lainnya yang di gunakan ialah dengan menggunakan potensi keluarga yaitu keluarga ikut membantu dalam proses produksi berjualan damn selama replanting berlangsung informain 1 memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Untuk informan ke 2, strategi aktif yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain

sesuai potensi diri dengan membuka usaha pangkas rambut kecil-kecilan, untuk potensi keluarga tidak membantu dalam hal pekerjaan informan 2 dan untuk sehari-hari dalam rumah tangga informan 2 juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar rumah. Selanjutnya informan ke 3, dalam strategi aktif yang dilakukannya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar rumah untuk memulai pekerjaan yang baru yaitu menjadi pengepul barang bekas. Dan terakhir informan 4, beliau melakukan strategi aktif dengan cara mengandalkan potensi diri dalam mencari pekerjaan baru sebagai penggiling bakso. Selain itu informan 4 juga dibantu keluarga dalam hal pekerjaan seperti anak dan istri dan dalam kebutuhan sehari-hari juga memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada di sekitar.

b. Strategi pasif

Strategi pasif yang dilakukan oleh informan 1 adalah dengan menghemat pengeluaran keluarga seperti tidak konsumtif. Yaitu dengan menghangatkan masakan semalam jika masih enak dan membeli sandang/pakaian satu tahun sekali seperti hari-hari besar Islam. Untuk informan ke 2, strategi pasif yang dijalankan yaitu sama, dengan menghemat pengeluaran keluarga seperti jika ada sanak keluarga sakit hanya membeli obat warung karena dirasa lebih terjangkau harganya. Untuk informan 3, strategi

pasif yang dijalankan pun sama dengan menghemat pengeluaran keluarga dengan tidak berlaku konsumtif. Dengan memasak sayur lauk pauk sederhana dan tidak membeli pakaian setiap hari, selain itu pada saat bekerja selalubawa bekal agar hemat. Dan selanjutnya informan 4, dengan cara menghemat juga sama seperti yang lain, bentuk penghematannya adalah dengan membawakan bekal untuk anak-anak jika pergi sekolah serta setiap harinya menerapkan menu sederhana dalam mengkonsumsi masakan di dapur.

c. Strategi Jaringan

Untuk strategi jaringan yang dilakukan oleh ke-4 informan adalah dengan meminta bantuan kepada orang lain baik formal maupun informal. Seperti mengikuti program bantuan sosial dari pemerintah dan cara mereka jika ada kekurangan dalam pengeluaran ekonomi cara lainnya dengan berhutang kepada kerabat, teman dan saudara yang masih bisa dijangkau. Untuk program bantuan dari pemerintah, semua informan mengikuti kecuali informan 2 yaitu Pak SP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi buruh tani panen dapat dilihat dari seorang ahli bernama Koejongrat, kondisi sosial ekonomi

dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Kondisi rumah dari 4 informan yang peneliti wawancarai, 3 diantaranya merupakan rumah milik pribadi dan 1 responden menempati rumah orang tua atau dapat dikatakan masih menumpang, dari 4 responden 2 diantaranya mengaku telah selesai pendidikan SMA, sedangkan 1 lulus SD dan SMP. Aset yang dimiliki oleh pekerja pemanen kelapa sawit rata-rata meliputi rumah, kipas angin, mesin cuci, kendaraan bermotor dan televisi. Selain itu, rata-rata informan tidak memiliki tabungan setelah penanaman kembali kelapa sawit karena uang bulanan terus beredar untuk kebutuhan ekonomi. Begitupun dengan hutang piutang ada beberapa informan yang terlilit hutang ada juga dari mereka yang tidak berani berhutang karena takut tidak bisa membayar.

Strategi aktifnya adalah mengoptimalkan segala bentuk yang dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri, keluarga dan sumber daya alam sekitar. Strategi aktif yang dilakukan oleh keempat informan tersebut adalah dengan memanfaatkan potensi masing-masing dengan bekerja di bidang perdagangan. Selain itu, dari keempat informan, 3 orang diantaranya menggunakan potensi keluarga untuk membantu strategi bertahan hidup dan 1 dari 4 responden yaitu Bapak SH tidak memanfaatkan potensi keluarga. Dari 4 informan yang ada semuanya

memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya seperti air, matahari, udara dan tumbuhan serta barang bekas yang dapat di daur ulang kembali. Strategi pasif yang dimaksud adalah menghemat pengeluaran keluarga. Strategi pasif yang dilakukan oleh 4 informan melakukan strategi pasif berupa penghematan pengeluaran dengan meminimalkan pengeluaran konsumtif berupa sandang dan pangan sehari-hari. Strategi jaringan adalah strategi seperti meminta bantuan lembaga sosial, keluarga/kerabat dan orang sekitar. Strategi jaringan yang dilakukan oleh 4 informan adalah ketika terjadi kekurangan atau pemasukan yang tidak sesuai dengan strategi pengeluaran dengan mengambil hutang kepada saudara, tetangga dan ke bank. Selain itu, tidak semua buruh tani pemanen ikut serta dalam program bantuan pemerintah. Pak SP tidak mengikuti bantuan dari pemerintah dengan alasan pengelolaannya sulit, sedangkan tiga responden lainnya mengikuti bantuan dari pemerintah.

Saran

a) Untuk instalasi yang ada di PT Sari Lembah Subur yang mengadakan *replanting* di Desa Banjar Panjang. Bukan hanya nasi pe petani nya saja yang di perhatikan setelah peremajaan. Tetapi nasib buruh taninya juga dalam hal pemenuhan pekerjaan. Karena mereka mempunyai peran yang besar

juga dalam proses produksi buah sawit.

b) Bagi para buruh tani pemanen yang terkena dampak dari pekerjaannya setelah peremajaan kelapa sawit, saya berharap mereka tetap semangat menjalani kehidupan yang ada.

c) Walaupun pekerjaan saat ini perlu adaptasi dalam menjalankannya, penulis berharap para pekerja perkebunan kelapa sawit pemanenan lebih optimal dalam menjalankan pekerjaan yang ada dan lebih rajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristantia, D., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Pt. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1)
- Febriani, D. (2017). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarimalamak Nagasari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Sosiologi*, 4(1), 1–13.
- Gianawati, N. D. (2013). *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan* (A. Giyanto (ed.); Cetakan Pertama. Pandiva Buku.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi* (M. Sandra (ed.); Cetakan 1). Ar-Ruzz Media.
- Hutasoit, F. R., Hutabarat, S., & Muwardi, D. (2015). Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi RSPO Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jom Faperta*, 2(1).
- Indrayani, D. dan. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Edisi Kedu). Kencana Prenadamedia Group.
- Jannah, W. (2015). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*, 2(1), 1–15.
- Juariyah, B. dan S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Kisah, J. A. L. (2016). strategi bertahan hidup pemulung (Study di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). *Jom Fisip*, 3(2), 1–15.
- Kumesan, Finna, dkk. (2016). *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategi) Buruh Tani Di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara*. 5(2).
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial Konsep Konsep Dan kunci*

- (1st ed.). Rajawali Pers.
- Mthiyane, M. N., & Hugo, A. (2019). Analisis Model Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma Di Desa Meranti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Sorot*, 3 (2252), 58–66.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.). Media Sahabat Cendikia.
- Pushpa, Anak Agung Ghe, dan S. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tani Dan angka Putus Sekolah Di Desa Mereje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Dwijen AGRO*, 8(1), 21–26.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (A. L (ed.). PT Grasindo.
- Rutari, N. (2019). Dampak Berkembangnya Objek Wisata Di Kawasan Danau Plta (Pembangkit Listrik Tenaga Air) Koto Panjang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Gadang, Kecamatan Xiii Koto Kampar, Kabupaten Kampar”. *Jom Fisip*, 6(1), 1–13.
- Saputri, E. (2018). Kesiapan Petani Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Dikampung Delima Jya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Literasi Media.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Ifabeta.
- Wardani, E. (2018). Taraf Hidup Buruh Tani Kelapa Sawit Di Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 5(3), 1–15.
- Wulan, D. P. (2019). Tindakan Petani Sawit Dalam Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Di Desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jom Fisip*, 6(1), 1–14.

Webside:

<https://www.riau.go.id/home/content/21/kab-pelalawan>

<https://riausky.com/news/detail/32542/jangan-kaget-segini-luas-kebun-kelapa-sawit-di-riau-rohul-paling-banyak-meranti-nihil.html>

<https://pelalawankab.go.id/web/profil-wilayah>